

Peran Bahasa Indonesia dalam Aktivitas Ekonomi di Destinasi Wisata Rumah Alam Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

Puspita Dian Agustin^{1*}, Fajar Muslim Mohamad², Rivaldi Hasan³, Putri Mariandy Muchsana⁴, Siti Nur Khalifa Ali⁵, Fadilah Susilawati Tongkodu⁶, Mohamad Novaldi Danggi⁷, Harlan Mahmud⁸, Nia Agnesia⁹, Zuhan Fadhillah Zayya Achmad¹⁰, Rahmania Polingala¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
Email: Puspitadianagustin@ung.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 12 November 2024

Revised : 15 Desember 2024

Accepted : 22 Desember 2024

Keywords:

Indonesian language,
economic activities, tourism,
Rumah Alam Dunggala,
communication

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, aktivitas
ekonomi, pariwisata, Rumah
Alam Dunggala, komunikasi.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Indonesian is the official language of the country and plays an important role in supporting economic activities, particularly in the tourism sector. This study aims to identify the role of the Indonesian language in interactions between visitors and managers at Wisata Rumah Alam Dunggala, Tapa District, Bone Bolango Regency, Gorontalo. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Indonesian not only functions as a means of communication but also as an effective tool for education and promotion. The use of Indonesian in delivering information and services enhances the visitor experience and supports the branding of the tourist destination. Therefore, the Indonesian language plays a strategic role in the development of the tourism sector's economy in the area.

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, khususnya di sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran bahasa Indonesia dalam interaksi antara pengunjung dan pengelola di Wisata Rumah Alam Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan promosi yang efektif. Penggunaan bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi dan layanan meningkatkan pengalaman pengunjung serta mendukung branding destinasi wisata. Dengan demikian, bahasa Indonesia

memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor ekonomi pariwisata di daerah tersebut.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang berperan sebagai alat komunikasi dan simbol persatuan serta kesatuan bangsa. Selain itu, bahasa Indonesia juga memainkan peran utama dalam pembentukan identitas nasional dengan menanamkan nilai kebangsaan yang memperteguh rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi elemen krusial dalam memperkuat persatuan nasional dan membentuk karakter bangsa yang majemuk namun tetap terjalin dalam kesatuan.

Dalam ranah ekonomi, bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, khususnya di Wisata Rumah Alam Dunggala, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, di mana bahasa Indonesia memfasilitasi interaksi yang efektif antara pengunjung dan pengelola Wisata Rumah Alam Dunggala, baik dalam penyampaian informasi, pemberian layanan, maupun promosi potensi wisata yang dimiliki.

Wisata Rumah Alam Dunggala merupakan destinasi wisata dengan konsep kebun binatang yang menjadi salah satu inovasi baru di Gorontalo. Sebagai kebun binatang baru di Gorontalo, destinasi ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan konservasi yang memperkenalkan berbagai spesies satwa kepada Masyarakat Gorontalo, terutama anak-anak. Oleh karena itu, untuk menyampaikan informasi mengenai koleksi satwa, peraturan kunjungan, serta nilai-nilai edukasi dan konservasi kepada pengunjung, bahasa Indonesia digunakan secara efektif sebagai media komunikasi, dibandingkan dengan bahasa daerah setempat.

Sebagai penghubung antara pengelola dan pengunjung, bahasa Indonesia tidak hanya memfasilitasi interaksi sosial, tetapi juga membantu membangun citra positif destinasi. Optimalisasi penggunaan bahasa Indonesia di Wisata Rumah Alam Dunggala, pada akhirnya, turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan sektor pariwisata di Gorontalo. Namun, sejauh mana bahasa Indonesia berperan dalam mendukung keberhasilan aktivitas ekonomi di tempat ini masih menjadi pertanyaan menarik untuk dieksplorasi. Oleh karena itu, penting untuk melihat lebih dekat peran bahasa Indonesia dalam mendorong aktivitas ekonomi, khususnya di Wisata Rumah Alam Dunggala.

Oleh karenanya, artikel ini akan membahas secara mendalam peran bahasa Indonesia dalam mendukung aktivitas ekonomi di Wisata Rumah Alam Dunggala, dengan fokus pada bagaimana Bahasa Indonesia digunakan untuk memfasilitasi interaksi antara pengelola dan pengunjung, serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi lokal dan keberlanjutan sektor pariwisata di Gorontalo. Pembahasan ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana optimalisasi penggunaan bahasa Indonesia dapat berkontribusi pada pengembangan destinasi wisata tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kenyataan yang ada berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang valid. Sementara itu, Creswell (2014) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna di balik fenomena sosial yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di Wisata Rumah Alam Dunggala terkait dengan peran bahasa Indonesia dalam aktivitas ekonomi, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pemahaman tentang peran tersebut melalui pengumpulan data yang bersifat mendalam.

Menurut Sugiyono (2020:105), terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan ketiganya). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara dengan informan, serta dokumentasi relevan. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Informan yang diwawancarai meliputi pengelola Wisata Rumah Alam Dunggala, yaitu *owner* dan manajer yang dianggap memiliki informasi relevan terkait peran bahasa Indonesia dalam aktivitas ekonomi di destinasi wisata tersebut.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mengklasifikasikan informasi sesuai dengan permasalahan yang dibahas, untuk memperoleh kesimpulan terkait peran bahasa Indonesia dalam aktivitas ekonomi di Wisata Rumah Alam Dunggala.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, disajikan hasil wawancara dengan pengelola Wisata Rumah Alam Dunggala, yang mencakup pemilik dan manajer destinasi. Hasil wawancara ini dirangkum dan dianalisis berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan peran bahasa Indonesia dalam aktivitas ekonomi di destinasi tersebut. Adapun transkrip wawancara akan disertakan dalam lampiran.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2013:73), wawancara semi-terstruktur memanfaatkan panduan topik sebagai acuan, namun tetap memungkinkan fleksibilitas dalam penyampaian pertanyaan. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hasil analisis data dari wawancara kemudian disusun ke dalam beberapa subtopik berikut:

a. Peran Bahasa Indonesia dalam Aktivitas Komunikasi di Wisata Rumah Alam Dunggala

Bahasa Indonesia menjadi elemen utama dalam aktivitas komunikasi di Wisata Rumah Alam Dunggala. Edukator di tempat ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama untuk menyampaikan informasi kepada segmen utama pengunjung, yaitu anak-anak. Pemilik destinasi wisata menekankan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku bertujuan untuk memberikan edukasi yang sesuai dengan standar kebahasaan sejak dini.

Dalam hal ini, edukator juga berusaha menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi. Untuk pengunjung dari luar daerah, bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam berinteraksi dengan staf atau karyawan. Hal ini bertujuan agar komunikasi dapat dipahami oleh semua kalangan tanpa terkendala perbedaan bahasa. Papan informasi di destinasi wisata juga menggunakan bahasa Indonesia, dengan tambahan istilah-istilah ilmiah untuk memperkenalkan spesies hewan yang ada. Langkah ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi lisan tetapi juga sebagai media informasi visual yang mendukung pengalaman wisatawan.

b. Peran Bahasa Indonesia dalam Branding Destinasi Wisata

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam memperkuat branding destinasi wisata Rumah Alam Dunggala. Manajer destinasi menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai event dan materi promosi bertujuan untuk menjangkau audiens nasional. Berbeda dengan bahasa daerah yang cakupannya terbatas pada komunitas lokal, bahasa Indonesia mampu memperluas daya tarik destinasi hingga ke seluruh pelosok negeri. Keberhasilan branding juga tercermin dari respons positif pengunjung yang tidak menyampaikan keluhan terkait penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah diterima dengan baik sebagai media komunikasi utama.

c. Keunggulan Bahasa Indonesia dalam Mendukung Pengembangan Sektor Ekonomi Pariwisata

Pemilik destinasi mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan bahasa daerah maupun bahasa asing dalam mendukung sektor ekonomi pariwisata. Bahasa Indonesia lebih mudah dipahami oleh pengunjung dari berbagai latar belakang dan menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi secara jelas. Dengan demikian, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan destinasi wisata secara ekonomi.

d. Tantangan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Destinasi Wisata

Meskipun penggunaan bahasa Indonesia telah diterapkan secara efektif, beberapa tantangan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang belum memiliki kemampuan berbahasa asing untuk melayani wisatawan asing. Meskipun demikian, penggunaan bahasa Indonesia dianggap cukup memadai karena sebagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal yang terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. PENUTUP / KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam aktivitas ekonomi di Wisata Rumah Alam Dunggala, terutama dalam hal komunikasi, edukasi, dan pengembangan sektor pariwisata. Dari hasil wawancara dengan pengelola dan staf, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia digunakan secara luas untuk menghubungkan pengelola, edukator, dan pengunjung dari berbagai daerah. Bahasa Indonesia menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang satwa dan memperkenalkan destinasi wisata ini kepada masyarakat.

Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan penting dalam memperkuat branding Wisata Rumah Alam Dunggala. Penggunaan bahasa yang baku mempermudah pengunjung memahami informasi yang disampaikan, baik secara lisan oleh edukator maupun melalui papan informasi di setiap kandang hewan. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga mendukung pengembangan sektor pariwisata dengan menjangkau lebih banyak pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia.

Namun, meskipun penggunaan bahasa Indonesia sudah cukup efektif, masih ada tantangan, terutama dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing yang mungkin belum menguasai Bahasa Indonesia dengan baik. Ini membuka peluang untuk meningkatkan pelatihan bahasa asing bagi pengelola dan staf, agar dapat melayani pengunjung dengan lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa Indonesia di Wisata Rumah Alam Dunggala tidak hanya memperlancar komunikasi, tetapi juga membuka potensi besar untuk memperkenalkan destinasi ini lebih luas lagi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ke depan, semakin banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kapasitas komunikasi di sektor pariwisata, khususnya dalam menyikapi wisatawan asing dan memperluas jangkauan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thio, Y. W., Repelita, T., Sumerte, I. M., Rusjaman, A., & Yadnya, I. D. G. S. A. (2024). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia di Tengah Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(1), 85-92.